

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1 PALUPUH
KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan
Strata satu (S1)*



Oleh :

Yopie Andi Restari

17329051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

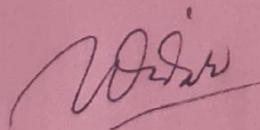
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1 PALUPUH
KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM**

Nama : Yopie Andi Restari
NIM/ TM : 17329051/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 17 Agustus 2021

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**

**Disetujui oleh,
Pembimbing**



Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag
NIP.19750204 200801 2 006



Dr. Rini Rahman, S.Ag., M.Ag
NIP.19781122200604 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 18 Agustus 2021

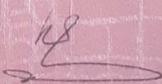
Dengan Judul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1
PALUPUH KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM**

Nama : Yopie Andi Restari
NIM/TM : 17329051/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 13 September 2021

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|------------|---------------------------|--|
| 1. Ketua | : Dr. Rini Rahman, M.Ag | 1.  |
| 2. Anggota | : Dr. Indah Muliati, M.Ag | 2.  |
| 3. Anggota | : Dra. Murniyetti, M.Ag | 3.  |

Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yopie Andi Restari
NIM/TM : 17329051/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1 PALUPUH KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 17 Agustus 2021

Saya yang Menyatakan,



Yopie Andi Restari
NIM/TM. 17329051/2017

ABSTRAK

Yopie Andi Restari 17329051/2017. *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam Skripsi*. Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam. Jurusan Ilmu Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2021.

Penulisan skripsi ini berangkat dari pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang kurang efektif, disebabkan karena kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan proses pendidikan dilakukan secara terbatas. Sehingga guru tidak bisa memantau kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dalam hal ini tujuan pendidikan nasional tidak berjalan dengan semestinya. Merujuk pada latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Palupuh.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah menggambarkan suatu gejala yang terjadi secara fakta dan kenyataan di lokasi penelitian, menjumpai masalah secara menyeluruh dan konteks sosial secara ilmiah dengan mengutamakan proses hubungan komunikasi yang intensif antara peneliti dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer yaitu kepala sekolah SMP Negeri 1 Palupuh, guru PAI SMP Negeri 1 Palupuh, waka kurikulum SMP Negeri 1 Palupuh. Data sekunder hasil observasi dan dokumentasi sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pendidikan karakter dalam program pengembangan diri di SMP Negeri 1 Palupuh meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladan, pengkondisian. Selanjutnya implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Palupuh meliputi penanaman karakter religius, penanaman karakter disiplin, penanaman karakter tanggung jawab, penanaman karakter mandiri, dan penanaman karakter kerja keras. kemudian adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Palupuh yaitu dalam faktor pendukungnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter didukung oleh sarana dan prasarana kelas yang baik dan bagus maka minat belajar peserta didik, suasana kelas, kebersihan kelas serta adanya tata tertib sekolah, banyaknya pembiasaan dalam perhatian guru kepada akhlak peserta didik di sekolah dan sebagai guru tentu jelas harus memberikan keteladanan yang

baik. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu latar belakang anak-anak sendiri atau keluarga.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, SMP Negeri 1 Palupuh.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama Latin | Huruf | Keterangan |
|------------|------------|-------|----------------------------|
| ا | Alief | - | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | - |
| ت | Ta' | T | - |
| ث | Sa' | S | s dengan titik di atasnya |
| ج | Jim | J | - |
| ح | Ha' | H | h dengan titik di bawahnya |
| خ | Kha' | Kh | - |

| | | | |
|-----|------|----|----------------------------|
| د | Dal | D | - |
| ذ | Zal | Z | z dengan titik di atasnya |
| ر | Ra' | R | - |
| ز | Za' | Z | - |
| س | Sin | S | - |
| سین | Syin | Sy | - |
| ص | Sad | S | s dengan titik di bawahnya |
| ض | Dad | D | d dengan titik dibawahnya |
| ط | Ta' | T | t dengan titik di bawahnya |
| ظ | Za' | Z | z dengan titik di bawahnya |
| ع | 'Ain | ' | Koma terbalik di atasnya |
| غ | Gain | G | - |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| فا | Fa' | F | - |
| قا | Qaf | Q | - |
| كا | Kaf | K | - |
| لا | Lam | L | - |
| ما | Mim | M | - |
| نا | Nun | N | - |
| وا | Wawu | W | - |
| ها | Ha' | H | - |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| يا | Ya' | Y | - |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap

Ahmadiyyah ditulis: أحمدِيَّة

C. Ta' Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله : ditulis ni'matullāh

الْفِطْرُ زَكَاةً : ditulis zakātul-fitri

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing masing dengan tanda (ˉ) di atasnya

2. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم: ditulis a’antum

G. Kata Sandang Alief + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al

القرآن : ditulis al-Qur’an

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

الشيعة : ditulis asy-syī‘ah

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut : الإسلام شيخ :
ditulis syaikh al-Islām atau syaikhul-Islām.

J. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam*". Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama orang tua penulis, Ibu Marianis dan Bapak Andi Refli yang selalu ada untuk penulis serta tak henti-hentinya berusaha dan berdo'a demi selesainya *study* ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada dosen pembimbing penulis, Ibu Dr. Rini Rahman, M.Ag atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Bapak Rengga Satria, S.Pd., MA.Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Rini Rahman, M.Ag., Ibu Dr. Indah Muliati, M.Ag., dan Ibu Dra. Murniyetti, M.Ag sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Rengga Satria, S.Pd., MA.Pd selaku dosen pembimbing akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Ibu staf pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
6. Keluarga besar penulis, adik Yofan Reffandi dan Muhammad Rifky yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Para Sahabat penulis, IAI Angkatan 2017, anak Kelas D, sahabat *persambatan* Adipura Pedro Masela, Helmaiza, Suci Wulandari, Refoyanis

Sukma, Septina Atikah, dan Yasni Deli serta rekan-rekan yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informan penulis.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis.

Padang, 20 Oktober 2021

Penulis

Yopie Andi Restari

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | |
| SURAT PERNYATAAN..... | |
| ABSTRAK..... | i |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| F. Definisi Operasional/ Batasan Istilah..... | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 10 |
| A. Pendidikan Karakter..... | 10 |

| | |
|---|-----------|
| B. Program Pengembangan Diri..... | 26 |
| C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Palupuh..... | 29 |
| D. Penelitian Relevan..... | 29 |
| E. Kerangka Konseptual..... | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 33 |
| A. Jenis Penelitian..... | 33 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 33 |
| C. Informan Penelitian..... | 34 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 34 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| F. Teknik Penganalisisan Data..... | 37 |
| G. Teknik Pengabsahan Data..... | 39 |
| BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 40 |
| A. Temuan Umum..... | 40 |
| B. Temuan Khusus..... | 46 |
| C. Pembahasan | 63 |
| BAB V PENUTUP..... | 73 |
| A. Kesimpulan..... | 73 |
| B. Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 78 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Palupuh..... | 43 |
| Tabel 4.2 Jumlah Guru SMP Negeri 1 Palupuh..... | 44 |
| Tabel 4.3 Jumlah Karyawan SMP Negeri 1 Palupuh..... | 46 |
| Tabel 4.4 Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Palupuh Tahun Ajaran 2020/2021..... | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1. Pedoman Wawancara..... | 84 |
| Lampiran 2. Surat Tugas Pembimbing..... | 87 |
| Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas..... | 88 |
| Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Agam Kecamatan Palupuh..... | 89 |
| Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari SMP Negeri 1 Palupuh..... | 90 |
| Lampiran 6. Dokumentasi..... | 91 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan Nasional terdapat dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia , sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tantangan pendidikan saat ini untuk menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Dimana proses pembelajaran disekolah dibatasi. Sehingga guru tidak bisa memantau kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam hal ini tujuan pendidikan nasional tidak berjalan dengan semestinya. Karena pendidikan mempunyai peran penting dalam

membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul maka proses juga senantiasa di evaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Citra, 2012:1). Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik yaitu dengan melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Karena pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah. Oleh karena itu Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan

oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan (Ainiyah, 2013:29).

SMP Negeri 1 Palupuh merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang memiliki akreditasi A di kecamatan palupuh. Sekolah ini memiliki keunggulan dari sekolah menengah pertama yang lain yaitu dengan mempunyai program pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah. Program pengembangan diri di SMP Negeri 1 Palupuh meliputi kegiatan rutin di sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Dalam program pengembangan diri yang dilakukan di sekolah ini bertujuan agar guru dapat memantau perkembangan karakter peserta didik tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga terhadap kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekolah. Dalam hal ini di SMP Negeri 1 Palupuh tidak hanya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dikelas akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dengan melakukan program pengembangan diri.

Pada observasi awal peneliti melihat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Palupuh masih belum dilaksanakan secara optimal. Karena dalam melaksanakan kegiatan program pengembangan diri tersebut harus disesuaikan dengan keadaan, kondisi lingkungan serta peserta didik. Dalam kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan proses pendidikan dilakukan terbatas. Hal ini guru kurang optimal dalam memantau kegiatan yang dilakukan peserta didik tidak hanya selama proses pembelajaran tetapi diluar proses pembelajaran seperti

ketika peserta didik pergi ke sekolah ada beberapa peserta didik yang tidak memakai seragam sekolah dan tidak memakai atribut sekolah seperti tidak memakai sepatu peserta didik hanya memakai sandal ke sekolah.

Maka dari uraian permasalahan dan observasi diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk pendidikan karakter dalam program pengembangan diri di SMP Negeri 1 Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan pendidikan di SMP Negeri 1 Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk pendidikan karakter dalam program pengembangan diri di SMP Negeri 1 Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi serta masukan mengenai implementasi pendidikan karakter
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi peneliti lain terkait dengan implementasi pendidikan karakter
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan pendidikan karakter dalam memecahkan problematika yang dihadapi dalam pendidikan.
 - b. Bagi Guru

Sebagai alternatif dan bahan evaluasi bagi guru dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan pendidikan karakter dalam memecahkan problematika yang dihadapi dalam pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan untuk memberi pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1).

F. Definisi Operasional/ Batasan Istilah

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu :*“Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1Palupuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam”*. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri

tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum (Syafrianto, 2015:68).

Fullan mengatakan implementasi adalah suatu proses peletakkan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan (dalam Abdul Majid, 2014:6).

2. Pendidikan Karakter

Kata "*character*" berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri khusus. Dalam kamus terbaru Bahasa Indonesia, karakter artinya sifat, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. I.R Pedjawawijatna mengemukakan: "Watak atau karakter ialah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang di bawah pengaruh dari pihak bakat, temperamen, keadaan tubuh, dan lain sebagainya" (Purwanto, 1999:25).

Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Menurut Dinn Wahyudin, pendidikan adalah humanisasi (upaya memanusiaakan manusia) yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya (Wahyudin, 2009:26).

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Daryanto, 2013). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses perubahan sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa (manusia seutuhnya/insan kamil) (Hendriana & Jacobus, 2016:26).

3. Pengembangan Diri

Terminologi pengembangan diri menurut Hery Wibowo (2010:12), bagaimana individu mampu mendidik dirinya sendiri, pengembangan diri adalah aktifitas mengajari diri dengan hal-hal yang baik, yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuh-penuhnya.

Pengembangan diri adalah kegiatan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dirinya sendiri maupun lingkungannya secara adiktif dan konstruktif baik dilingkungan keluarga dan masyarakat.

4. SMP Negeri 1 Palupuh.

Dari pembahasan di atas, peneliti telah melakukan observasi awal di SMP Negeri 1 Palupuh, yang mana SMP Negeri 1 Palupuh adalah sekolah menengah pertama yang berakreditasi A di kecamatan Palupuh. SMP Negeri 1 Palupuh merupakan sekolah satu-satunya yang ada di Kecamatan Palupuh yang terletak di sebelah Utara Ibukota Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam dengan posisi segitiga antara Kabupaten Pasaman, Lima Puluh Kota, dan Kota Bukittinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, jadi yang penulis maksud dengan judul ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter yang di ajar/diberikan di SMP Negeri 1 Palupuh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, secara bahasa (etimologi) pendidikan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*education*” dan karakter berasal dari bahasa Latin yaitu “*character*” yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Sedangkan secara istilah (terminologi) pendidikan karakter adalah upaya untuk penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang luhur, yang menjadikan untuk jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi kepada Tuhan-Nya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Dalam Al-Qur’an membahas tentang pendidikan karakter yaitu terdapat pada Q.S. Luqman ayat 12-14:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya :12. "Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri. Dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, maha Tepuji. 13. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu"(Q.S. Luqman:12-14).(https://tafsirweb.com/7496-quran-surat-luqman-ayat-12-14.html).

Q.S. Luqman ayat 12 ini menjelaskan tentang aspek personal Luqman bila di lihat dari sudut pandang pendidikan yaitu kualitas manusia tidak di lihat dari sudut keturunan atau ras.Figur Luqman sebagai seorang pendidik mempunyai kualitas kepribadiannya bukan kelebihan dalam bentuk kepemilikan berupa material maupun keturunan.Kelebihan dalam konteks ini yaitu hikmah, Luqman dipandang sebagai figur pendidik yang memiliki sifat dan perilaku yang menggambarkan hikmah.Yang dimaksud dengan hikmah

ini adalah pemahaman dalam agama, kekuatan berfikir, ketepatan dalam berbicara, dan pemahaman Islam.

Williams & Schnaps mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “*Any deliberate approach by wick school personnel, often in conjunction with parents abd community members, help children and youth become caring, principled and responsible*”. Artinya pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja memiliki sikap peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Dalam Zubaedi, 2011:15). Pendidikan karakter menurut Citra (2012:238), suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Selanjutnya, pendidikan karakter adalah proses pendidikan secara *holistic* yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan (Raharjo, 2010:233).

Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang melatih generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan

peduli. Pendidikan karakter juga tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Tetapi pendidikan karakter adalah upaya menanamkan kebiasaan-kebiasaanyang baik (*habituation*) kelak peserta didik mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter hendaknya melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) (Safitri, 2015:174). Dewi (2017:37) mengemukakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengerjakan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, akan tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu sistem pembinaan dan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik dan warga sekolah yang mencakupi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Selanjutnya pendidikan karakter dalam Islam. Islam menggunakan kata akhlak (bentuk jamak dari kata *khuluq*) untuk menggambarkan karakter. Al-Ghazali menjelaskan dua citra manusia, yaitu citra lahiriah manusia

disebut *khalq* dan citra batiniahnya yang disebut *khuluq*. *Khalq* adalah citra fisik manusia, sedang *khuluq* adalah citra psikisnya. Al-Ghazali lebih lanjut mendefinisikan bahwa *khuluq* adalah “suatu kondisi (*hay`ah*) dalam jiwa (*nafs*) yang suci (*rasikhah*), dan dari keadaan itu hiduplah suatu aktivitas yang mudah dan gampang tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu” (Nata, 2008). Ibnu Miskawaih, menjelaskan *khuluq* dengan “suatu kondisi (hal) jiwa (*nafs*) yang memberikan sebuah aktivitas tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu (dalam Nata, 2008). Dapat disimpulkan, akhlak itu hanya mencakup keadaan batiniah (*inner*), bukan keadaan lahiriah. Misalnya, orang yang memiliki karakter pelit bisa juga ia banyak mengeluarkan uangnya untuk kepentingan riya', boros, dan sombong. Sebaliknya, orang yang memiliki karakter dermawan bisa jadi ia menahan mengeluarkan uangnya untuk kebaikan dan kemashlahatan.

Karakter dalam perspektif Islam adalah buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter adalah kesempurnaan dari bangunan tersebut sesudah fondasi dan bangunannya kuat. Sehingga, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak mempunyai aqidah dan syariah yang benar. Aqidah yang betul terlaksana pada sikap dan perilaku sehari-hari. Contohnya, orang yang mempunyai iman yang benar terhadap Allah maka ia selalu mengikuti semua perintah Allah dan

meninggalkan seluruh larangannya. Artinya, ia akan terus berbuat yang baik dan meninggalkan perbuatan buruk. Iman terhadap yang lain (malaikat, kitab, dan seterusnya) akan menghasilkan sikap dan perilakunya terarah dan terkendali, sehingga akan mewujudkan karakter mulia.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yang diinginkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) yaitu sebagai berikut. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai individu dan warganegara yang mempunyai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan sikap peserta didik yang berakhlak dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menerapkan kepribadian kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik untuk generasi penerus bangsa. Keempat, melatih kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan ruang lingkup kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, banyak kreativitas dan persahabatan, sehingga dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*) (Kemdiknas, 2010: 9).

Samani dan Hariyanto (2011: 42-43) mendefinisikan Pendidikan karakter memiliki tujuan dalam menanamkan nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan

individu. Tidak hanya itu, pendidikan karakter bertujuan menambahkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang bertujuan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Sedangkan menurut Hasan (2010:7) menjelaskan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut.

- a. Menumbuhkan potensial kalbu/nurani/ afektifpesertadidiksebagai manusia dan warga negara yang mempunyai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Menumbuhkan kebiasaan dan sikap peserta didik yang terpuji dan seiring dengan nilai-nilai global dan kebiasaan budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik menjadi generasi penerus bangsa.
- d. Menumbuhkan keahlian peserta didik menjadi orang yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan kawasan kehidupan sekolah sebagai kawasan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Kemudian Menurut Juniadi 2010:283, Tujuan pendidikan karakter adalah:

- a. Meningkatkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. menumbuhkan kebiasaan dan akhlak peserta didik yang terpuji dan seiring dengan nilai-nilai global dan kultur budaya bangsa yang keagamaan.
- c. menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. meningkatkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat serta berakhlakul karimah.

3. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terwujud dengan lancar, jika dalam pelaksanaannya pendidik mengamati beberapa prinsip pendidikan karakter. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter (Pusat Kurikulum, 2010)

- a. Berkelanjutan, menyimpan arti bahwa cara pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah cara yang tidak berhenti, diawali dari peserta didik masuk hingga selesai dari suatu satuan pendidikan, bahkan setelah tamat dan terjun ke masyarakat.
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah, serta muatan lokal, mewajibkan hingga proses pengembangan nilai-nilai karakter dilaksanakan dengan setiap mata pelajaran, juga dalam masing-masing kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Nilai tidak di latih tapi di luaskan dan di lakukan mempunyai arti bahwa materi nilai karakter tidak diangkat pokok bahasan seperti halnya ketika memberikan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni, dan ketrampilan, ataupun mata pelajaran lainnya. Guru tidak harus mengganti pokok bahasan yang telah ada, tetapi memerlukan pokok bahasan itu sebagai mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa. Lalu guru tidak harus menumbuhkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai. Suatu hal yang akan tetap harus diingat adalah satu kegiatan belajar dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan potensi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, prinsip ini menerangkan bahwa cara pendidikan nilai karakter dilaksanakan oleh peserta didik tidak oleh guru.

Menurut Gunawan (2014:35-36), Kemendiknas merekomendasikan 11 prinsip ketika melaksanakan pendidikan karakter sebagai berikut :

- a. Menawarkan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Memerlukan strategi yang tajam, proaktif dan efektif untuk membentuk karakter.
- d. Mewujudkan komunitas sekolah yang mempunyai kepedulian.
- e. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Mempunyai jangkauan atas kurikulum yang berarti dan menantang yang memperkirakan seluruh peserta didik, meningkatkan karakter mereka, dan mendukung mereka menjadi sukses.
- g. Mengarahkan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
- h. Mengaktifkan semua staf sekolah selaku komunitas moral yang memberi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan tetap pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya penguraian kepemimpinan moral dan bantuan luas dalam meningkatkan gagasan pendidikan karakter. Mengevaluasi karakter

sekolah, tugas staf sekolah selaku guru-guru karakter dan melaksanakan karakter positif pada kehidupan peserta didik.

Menurut Fathurrohman (2013:94-95), prinsip-prinsip yang dimanfaatkan ketika pengembangan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Berkelanjutan, mempunyai arti bahwa proses meningkatkan nilai-nilai karakter adalah sebuah proses panjang diawali dari peserta didik masuk hingga selesai dari satuan pendidikan.
- b. Semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan, mewajibkan yaitu proses pengembangan karakter dilaksanakan lewat semua mata pelajaran dari setiap kulikuler, ekstrakulikuler dan kokulikuler.
- c. Nilai tidak hanya diajarkan tetapi dikembangkan dengan proses belajar.
- d. Proses pendidikan dilaksanakan peserta didik secara bersungguh-sungguh dan menarik, prinsip ini juga menjelaskan bahwa proses pendidikan karakter dilaksanakan bagi peserta didik bukan pendidik.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip utama dari pendidikan karakter adalah mempromosikan nilai-nilai kode etik yang berlandaskan pemikiran

positif, sehingga dapat menciptakan komunitas sekolah yang penuh dengan kepedulian.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter menurut Permendiknas No. 2 Tahun 2010 diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung-jawab. nilai-nilai yang dapat dihayati dalam penelitian ini diantaranya: komunikatif, nasionalisme, peduli sosial, religius, toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, jujur, santun, tangguh, dan tanggungjawab.

Thomas Lickona mengemukakan bahwa pendidikan karakter mempunyai tiga unsur pokok yaitu memahami kebaikan (*knowing the good*), menyukai kebaikan (*desiring the good*), dan melaksanakan kebaikan (*doing the good*). Thomas Lickona memiliki tujuh unsur-unsur karakter mendasar dan pokok yang hendaknya ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi : kesucian hati atau kejujuran (*honesty*), belas kasih (*Commpasion*), kegagahberanian (*courage*), kasih sayang (*kidness*), control diri (*self-control*), kerjasama (*cooperation*), kerja keras (*diligence or hard work*) (dalam Wamaungu, 2012).

Menurut Hasan (2010:9-10), nilai-nilai yang ditingkatkan terhadap pendidikan karakter dirumuskan sebanyak 18 nilai karakter sebagai berikut :

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang ikut dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleran kepada pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu sikap yang dilandaskan pada usaha membentuk dirinya selaku orang yang tetap dapat dipercaya terhadap perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan perilaku orang lain yang berlainan dari dirinya.
- d. Disiplin, yaitu perilaku yang menentukan perilaku tertib dan patuh pada beragam ketetapan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menentukan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan beragam hambatan belajar dan tugas, beserta mengurus tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu berpikir dan melaksanakan sesuatu untuk melahirkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan watak yang tidak gampang bergantung pada orang lain ketika menyelesaikan tugas-tugas.

- h. Demokratis, yaitu usaha berfikir, bersikap, dan bekerja yang menimbang sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan perbuatan yang selalu berusaha untuk memahami lebih menyeluruh dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berpengetahuan yang mencantumkan keperluan bangsa dan negara di atas keperluan diri sendiri dan kelompok.
- k. Cinta tanah air, yaitu usaha berfikir, berperilaku, dan bertindak yang menentukan ketaatan, perhatian, dan penghargaan yang tinggi tentang bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi, yaitu perilaku dan sikap yang memotivasi dirinya untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat terhadap masyarakat, dan mempertimbangkan, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif, yaitu perbuatan yang menunjukkan rasa bahagia berbicara, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu sikap, ucapan, dan perilaku yang menghasilkan orang lain merasa bahagia dan nyaman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, yaitu terbiasa meluangkan waktu untuk membaca beragam bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu perilaku dan tindakan yang tetap berusaha menahan kerusakan terhadap lingkungan alam di sekitarnya, dan

meningkatkan usaha-usaha untuk memperbaharui kerusakan alam yang sudah terjadi.

- q. Peduli sosial, yaitu perilaku dan tindakan yang tetap ingin memberikan pertolongan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan tindakan seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang memang harus dia lakukan, kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Walaupun telah dirumuskan 18 nilai pembentukan karakter bangsa, melainkan sekolah dapat menetapkan prioritas peningkatannya untuk meneruskan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Penetapan nilai-nilai tersebut meningkat dari keperluan dan kondisi satuan pendidikan sendiri-sendiri yang dilaksanakan lewat kajian kedudukan, kemudian dalam pelaksanaannya barangkali mempunyai variasi jenis nilai karakter yang dikembangkan dengan satu sekolah atau daerah yang satu dengan yang lainnya.

5. Implementasi Pendidikan Karakter

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman,

2002: 70). Sedangkan pendidikan karakter merupakan usaha penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar menjadi generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter yaitu suatu aktivitas dan tindakan yang dilakukan pendidik melalui penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

b. Langkah-langkah Implementasi Pendidikan Karakter

. Menurut Juidani, (2010:285-286), Dalam kedudukan pendidikan karakter dapat melaksanakannya melalui beberapa langkah-langkah yang meliputi : pengintegrasian dalam mata pelajaran. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa mengkombinasi pada semua pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dipadukan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara:

- a) mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menetapkan apakah nilai-nilai karakter bangsa yang ditetapkan itu sudah tercakup di dalamnya.
- b) memerlukan tabel 1 yang menunjukkan keterkaitan antara SK dan KD terhadap nilai dan indikator untuk menetapkan nilai yang akan dikembangkan.
- c) memasukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam tabel 1 ke pada silabus.

- d) mencantumkan nilai-nilai yang telah ada dalam silabus ke dalam RPP.
- e) mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang menguatkan peserta didik mempunyai waktu untuk melakukan penghayatan nilai dan membuktikannya terhadap perilaku yang sesuai
- f) memberikan pertolongan kepada peserta didik, baik yang menghadapi kesusahan untuk menghayati nilai maupun untuk membuktikannya terhadap perilaku.

B. Program Pengembangan Diri.

Berdasarkan rumusan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang pengembangan diri, dapat diketahui bahwa pengembangan bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Jadi pelaksanaan kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik yang sesuai dengan kondisi sekolah.

Pada program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan melalui pengintegrasian terhadap aktivitas sehari-hari sekolah yaitu melalui hal-hal:

a) **Kegiatan rutin sekolah.**

Kegiatan rutin adalah aktivitas yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus setiap saat. Contoh aktivitas ini adalah upacara

pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari Senin, beribadah bersama atau shalat bersama setiap dzuhur (bagi yang beragama Islam), berdoa ketika mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman (Mulyasa 2012:168).

b) **Kegiatan spontan.**

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan umumnya ketika guru dan tenaga kependidikan yang lain melihat adanya perilaku yang kurang baik dari peserta didik yang hendaknya dikoreksi pada saat itu juga.. Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak sembarangan, berteriak-teriak tidak jelas sehingga membuat pihak lain terganggu, berkelahi, memalak, bersikap tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh. Kegiatan spontan berperan untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan sedangkan sikap dan perilaku yang baik perludiberi pujian, contohnya: mendapatkan nilai tinggi, membantu orang lain, mendapatkan prestasi dalam olah raga atau kesenian dan bidang yang lainnya, berani mengoreksi sikap temannya yang tidak baik (Mulyasa, 2012:169).

c) **Keteladanan.**

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam mengajak contohnya pada tindakan-tindakan yang baik

maka diperlukan untuk menjadi acuan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Apabila guru dan tenaga kependidikan yang lain menginginkan agar peserta didik berperilaku dan bertindak sesuai pada nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tentunya guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama mengajak contoh berperilaku dan bersikap seimbang dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan (Mulyasa, 2012:170).

d) **Pengkondisian.**

Untuk menunjang terlaksananya pendidikan karakter sehingga sekolah harus menyesuaikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah hendaknya dapat memberikan contoh dalam kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Contohnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur (Mulyasa, 2012:171).

C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Palupuh.

a. Faktor penghambat

Menurut Amri (2013:167), menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah yaitu terhadap diri anak itu sendiri, sikap pendidik dan lingkungannya.

b. Faktor pendukung

Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk karakter peserta didik.

Setiap proses pelaksanaan pendidikan karakter baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran tidaklah lepas dari faktor-faktor pendukung (Maulana, 2016:84).

D. Penelitian Relevan

Telah banyak peneliti-peneliti yang membicarakan tentang implementasi. Adapun beberapa rujukan peneliti mengenai penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Nur'aini (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2014) dengan judul penelitian :”Studi Tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Palopo”. Penelitian ini membahas mengenai gambaran pendidikan karakter pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Palopo, penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran PAI pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Palopo, dan upaya penanaman karakter dalam pembelajaran PAI pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Palopo.

Miftakul Sakdiyah (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019) dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung”. Penelitian ini membahas mengenai langkah-langkah implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, hambatan dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung dan dampak implementasi pendidikan karakter di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

Niam Pathul Hadi (Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014) dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini membahas mengenai materi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada kelas IX di

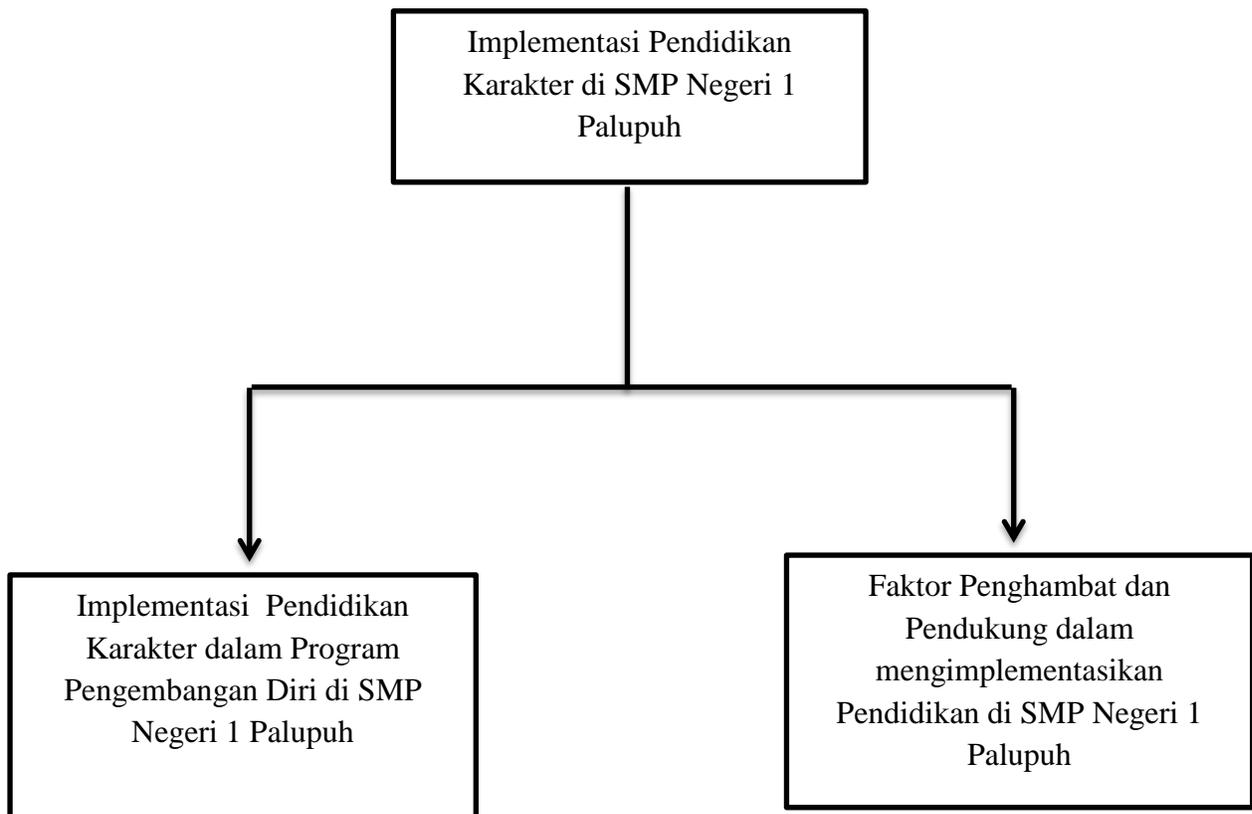
SMP Hasanudin4 Semarang, mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang, problematika Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di Kelas IX di SMP Hasanudin 4 Semarang.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian diatas yang telah dilakukan hanya membahas tentang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI, upaya penanaman karakter dalam pembelajaran PAI, langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI, hambatan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI, dampak implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI, materi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI, problematika pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas tentang implementasi pendidikan di SMP Negeri 1 palupuh, implementasi pendidikan karakter dalam program pengembangan diri di SMP Negeri 1 Palupuh, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Palupuh. Oleh sebab itu penelitian ini memenuhi persyaratan pembaharuan.

E. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam pengembangan hubungan antara konsep yang diteliti, tujuannya adalah untuk memudahkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian sebab kerangka penelitian ini dibuat berdasarkan pada kerangka teoritis yang telah penulis susun. Adapun kerangka konseptual yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan diatas, maka untuk menjawab rumusan masalah penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palupuh maka peneliti menyimpulkan bahwa :

Bentuk pendidikan karakter dalam program pengembangan diri di SMP Negeri 1 Palupuh meliputi kegiatan rutin di sekolah seperti pelaksanaan upacara bendera dan pemeriksaan kebersihan kuku oleh guru masing-masing mata pelajaran. Selanjutnya kegiatan spontan seperti guru menegur peserta didik yang tidak berpakaian dengan rapi. Selanjutnya keteladanan seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya mencontohkan berpakaian rapi dan selalu datang tepat waktu. Selanjutnya pengkondisian seperti mengkondisikan kelas agar tetap nyaman, menjaga kebersihan toilet, dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih.

Setelah ditemukan bentuk pendidikan karakter dalam program pengembangan diri selanjutnya dilakukan implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Palupuh yaitu dengan penanaman nilai karakter religius seperti melakukan pembiasaan shalat zuhur dan shalat dhuha berjama'ah di sekolah, selanjutnya penanaman karakter disiplin seperti pemberian hukuman pada peserta didik yang tidak memakai perlengkapan seragam, tidak membawa buku. Pemberian

hukuman berupa membuang sampah, tidak hanya itu guru dan pihak sekolah juga memberikan contoh kedisiplinan seperti memakai pakaian yang rapi di sekolah serta pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin dan pemeriksaan kuku sebelum memulai pembelajaran dikelas. Selanjutnya penanaman karakter tanggung jawab seperti membiasakan menjaga kelas yang diterapkan melalui piket kelas sebagai tanggung jawab warga kelas serta dalam pemberian hukuman membuang sampah yang bertujuan agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya. Selanjutnya penanaman karakter mandiri seperti dalam pembiasaan kegiatan kultural yang bertujuan melatih peserta didik mencari materi yang akan dibahas pada kegiatan kultural dan membiasakan peserta didik menjadi berani dan terbiasa berbicara di depan umum. Selanjutnya penanaman karakter kerja keras seperti pelaksanaan mengikuti lomba-lomba FLS2N dan olimpiade yang merupakan ajang pengembangan prestasi peserta didik penanaman karakter kerja keras pada FLS2N yaitu dengan cara pembinaan dan pelatihan secara rutin setiap hari sabtu dalam kegiatan kesenian seperti nari, menyanyi dan memainkan alat musik. Dalam penanaman karakter kerja keras pada olimpiade yaitu peserta didik dituntut untuk kerja keras dalam melatih dan mengerjakan kisi-kisi soal untuk olimpiade. Tidak hanya itu guru juga berperan penting dalam membimbing peserta didik dalam melatih dan mengerjakan kisi-kisi soal olimpiade.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pasti mempunyai faktor penghambat dan faktor pendukung, dimana faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palupuh yaitu kurang intens memberikan pengarahan serta pembiasaan yang masih ada kelemahan sehingga peserta didik masih mudah terpengaruh pergaulan dari luar sekolah, guru yang belum selalu bisa mengawasi peserta didik secara keseluruhan. Sehingga siswa kurang terkontrol dengan baik ketika sudah tidak ada jam pelajaran di sekolah karena pengawasan yang bisa dilakukan secara penuh hanya di sekolah saja, serta motivasi anak dalam belajar yang dirasa masih kurang yang ada pada diri beberapa peserta didik. Sedangkan faktor pendukung yang terdapat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Palupuh yaitu adanya tata tertib sekolah seperti banyaknya pembiasaan perhatian guru kepada akhlak peserta didik di sekolah dan sebagai guru tentu jelas harus memberikan keteladanan yang baik, minat belajar peserta didik, Suasana kelas yang menyenangkan.

B. Saran

1. Saran bagi Sekolah

Membentuk kredibilitas seorang pendidik agar menjadi pendidik yang profesional dapat dilakukan dengan cara: penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, hubungan antar individu, baik pendidik dan peserta didik maupun

antar sesama pendidik seperti kepala sekolah, guru, tata usaha, maupun masyarakat.

2. Saran bagi Guru

a. Guru sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu menjalankan metode pembiasaan, keteladanan, dan refleksi seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah.

b. Pengaruh pendidikan agama di sekolah dapat terwujud apabila seluruh guru di sekolah, khususnya guru yang bersangkutan memiliki personalitas yang bulat, utuh, dan berwibawa. Hal ini disebabkan oleh seluruh perilaku dan sikap guru seperti tutur kata, cara mengajar, serta cara berpakaian dan berpenampilan selalu dalam ingatan setiap peserta didik.

3. Saran bagi Orang Tua Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putera-puteri mereka.

4. Saran bagi Peserta Didik Dalam KBM (proses belajar-mengajar), peserta didik merupakan faktor yang sangat penting, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, siswa harus menjalankan

kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan mereka di masa yang akan datang. Selain itu, peserta didik harus hormat, patuh, serta menjaga sopan dan santun kepada para pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah.Nur. (2013).*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*.Jurnal Al-Ulum Vol.13 No.1.
- Aminulloh,Y.(2014).*Ubah Mindset Pembelajaran*.Yogyakarta:Aswaja Pressindo.
- Asmaun.Sahlan,(2010).*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* .Malang: UIN Maliki Press.
- Buchory.M.S.(2013). *Guru : Kunci Pendidikan Nasional*. Yogyakarta:LeutikaPrio.
- Citra.Yulia. (2012).*Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*.Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Vol.1 No.1.
- Daryanto, d. (2013).*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Rini Sutra.(2017). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang* .Skripsi.Uin Raden Fatah Palembang.
- E. Mulyasa,(2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa.(2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Pupuh.(2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung:Refika Aditama.
- Gunawan,Heri.(2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta.